

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca yang berlangsung di Sekolah Dasar, biasanya dimulai dengan kegiatan membaca pada kelas rendah. Kegiatan membaca dimaksudkan agar siswa mampu memahami simbol-simbol yang merupakan representasi komunikasi tulis. Artinya, simbol-simbol yang diberikan oleh guru merupakan konsep-konsep tertulis yang harus dimaknai siswa, sehingga akan memudahkan siswa dalam membaca.

Meskipun terdapat sebagian siswa yang sudah bisa membaca dikarenakan pada tingkat sekolah kanak-kanak, tetapi tidak menutup kemungkinan akan ada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu guru pada kelas I, II dan III akan berusaha memaksimalkan kemampuan membaca siswa yang diproses melalui tahap pengenalan huruf (abjad), rangkaian huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat yang efektif.

Kemampuan membaca siswa merupakan salah satu usaha bentuk aktifitas belajar dalam meningkatkan pemahaman tentang kalimat-kalimat. Sebab kalimat bukanlah untaian kata-kata melainkan kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik.

Peranan guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan pula sebagai perantara dan sebagai pembimbing bagi siswa dalam pembelajaran membaca. Tanggung jawab guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Guru dengan segenap kemampuan dan pengalamannya, akan berusaha memaksimalkan proses mengajar dengan menyajikan bahan bacaan yang berkualitas, serta dengan berbagai metode penerapan

media pendukungnya. Dengan demikian, pembelajaran membaca bukan hanya menjadi kebiasaan, (kebutuhan), akan tetapi menjadi target yang harus diselesaikan oleh guru dan dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, di temukan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa dalam membaca rata-rata 6,5, siswa tidak membaca lancar, tidak mengenal tanda baca, lafal, intonasi kalimat. Dari hasil pengamatan bahwa terdapat 7 dari 18 orang siswa kemampuan membaca yang rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa diakibatkan kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini penerapan kemampuan membaca yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, dengan menyuruh atau memerintahkan kepada siswa untuk belajar membaca sendiri, dengan menggunakan waktu luang untuk belajar membaca, memberikan motivasi yang membanggung. peneliti tertarik mengadakan penelitian ini dengan teknik yang dapat digunakan oleh guru adalah tehnik *Behavior Contract*.

*Behavior Contract* adalah suatu teknik perubahan perilaku siswa, dimana antara guru dengan siswa membuat suatu kontrak tertulis, yaitu apabila siswa sudah mampu membaca maka guru akan memberikan suatu hadiah (token). Pemberian hadiah ini gunanya untuk lebih menambah kemampuan dalam belajar membaca siswa. Untuk mengkaji penggunaan teknik *Behavior Contract* adalah peningkatan kemampuan membaca. diadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Teknik *Behavior Contract* di kelas V Ibtidaiyah Negeri Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi permasalahan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat 7 orang siswa atau 38 % dari 18 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.
- b. Metode guru yang digunakan kurang tepat.
- c. Kurangnya penerapan teknik *Behavior Contract* dalam peningkatan kemampuan membaca.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ apakah dengan digunakan teknik *Behavior Contract* Kemampuan Membaca siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dapat meningkat ?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca digunakannya teknik *Behavior Contract* dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara .

## 1.5 Cara Pemecahan Masalah

Adapaun langkah *Behavior Contract* untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

### a) **Persiapan**

- 1) Guru menjelaskan tujuan meningkatkan kemampuan membaca melalui teknik *Behavior Contract*.
- 2) Guru mengadakan kontrak tertulis dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Dan apabila siswa dapat smenggumpulkan 3 bintang maka siswa akan diberikan hadiah/token.
- 3) Guru menyediakan bintang berupa alat tulis, dan tanda pada kartu pekerjaannya.

#### **b) Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Dalam proses pembelajaran dikelas guru memberikan tugas membaca kepada siswa.
- 2) Tugas membaca diberikan kepada siswa dengan menggunakan buku-buku yang menyangkut, tentang pelajaran.
- 3) Setelah membaca, siswa dipanggil kembali untuk membaca apa yang dibaca.
- 4) Guru menilai dan memberikan bintang kepada siswa yang menunjukkan kemauan membaca.
- 5) Guru melihat perkembangan kemampuan membaca siswa, apakah terjadi perubahan atau tidak .

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan sebagai sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran menggunakan teknik *Behavior Contract*.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa peningkatan kemampuan membaca siswa.

c. Bagi peserta didik

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang efektif, serta dapat mengubah kebiasaan yang kurang baik dalam membaca.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bukanlah hasil terakhir dari rangkaian penelitian. Perkembangan ilmu dan pengetahuan menjadi substansi yang dapat merefleksi, mengubah atau menginovasi hasil penelitian ini kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan hasil penelitian terhadap kemampuan membaca pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

